
Susahnya Menentukan Harga Paket Penitipan

Prinsip dagang *Chinese* sangat menarik perhatian saya, saya sering kali melihat mereka sukses berdagang karena menerapkan prinsip untung kecil namun pelanggan banyak. Pedoman dagang *Chinese* inilah mungkin yang menjadi dasar saya menetapkan harga yang boleh dikatakan sangat murah. Paket per bulan tetap saja saya buat Rp1.000.000,00 per bulan padahal saya sudah pindah ke ruko yang jelas-jelas biaya sewanya tidak murah. Saya awalnya menetapkan harga demikian karena tidak perlu menyewa ruko dan cukup membuka *daycare* di kontrakan sebelumnya. Meskipun *daycare* sudah pindah ke ruko yang cukup mahal namun harga paket masih sama mengingat *daycare* masih dalam masa promosi dan prinsip dagang *Chinese* tampaknya cukup memengaruhi saya untuk tidak terburu-buru mengubah harga.

Harga Rp1.000.000,00 per bulan tersebut sudah termasuk makan 3 kali sehari, belajar setiap hari, mandi 2 kali, tidur siang, belajar setiap hari, CCTV *online* ke HP orang tua. Saya hitung-hitung masih akan mendapat

sedikit profit asalkan anak yang dititip minimal 12 orang dengan 3 orang karyawan yang saya miliki. Saat itu gaji per orang Rp1.000.000,00. Karyawan ada 3 orang sementara target anak 12 orang berarti satu pengasuh bisa memegang 4 orang anak. Saat itu, bukan hanya anak-anak yang sudah pintar berjalan yang diterima di *daycare*, namun juga bayi dan anak kecil yang belum atau masih belajar berjalan.

Saya ingat di awal *daycare* buka, baru ada 6 orang anak yang dititip dan tiga orang karyawan yang bekerja sebagai pengasuh anak, namun karyawan terlihat keteteran padahal rasio pengasuh dengan anak hanya 1:2 yang artinya satu pengasuh hanya memegang dua orang anak. Saya berpikir satu pengasuh memegang dua orang anak saja sudah berat apalagi satu pengasuh bertanggung jawab terhadap empat orang anak. Wah, bagaimana saya akan mendapat profit kalau harga *daycare* yang saya tetapkan adalah satu pengasuh memegang empat anak namun pada praktiknya satu pengasuh hanya sanggup memegang dua orang anak?

Biaya per anak yang hanya Rp1.000.000,00 per bulan tidak mungkin bisa membiayai *cost* dengan kondisi satu pengasuh memegang dua anak. Sebenarnya bisa saja hal itu dilakukan namun tentu dengan biaya yang lebih tinggi sementara saya sudah terlanjur menetapkan biaya yang cukup terjangkau dan boleh dikatakan murah. Seandainya pun satu pengasuh memegang dua orang anak, tetap saja saya merasa aneh karena pengasuh terlihat keteteran.

Saya menyelidiki dengan baik sebenarnya apa yang terjadi. Saya pun menemukan dua penyebab utama yang membuat pengasuh tampak kebingungan padahal

hanya memegang dua orang anak. Pertama kami masih baru membuka *daycare*, otomatis semua anak masih baru dan mereka membutuhkan adaptasi untuk tempat dan pengasuh yang baru. Belum lagi mereka dititip di *daycare* setelah selesai libur Lebaran tentu banyak waktu selama liburan yang dihabiskan bersama orang tua dan tiba-tiba mereka harus dititipkan di tempat yang baru, tanpa orang tua, dan harus berhadapan dengan pengasuh yang baru mereka kenal. Teman baru juga ternyata salah satu faktor yang membuat mereka kurang nyaman karena harus berbagi mainan bersama. Semua anak sedang beradaptasi, baik anak yang sudah bisa berjalan dengan lancar ataupun anak yang belum bisa berjalan. Banyak anak yang menangis dan belum mau didekati oleh pengasuh.

Banyaknya anak yang minta digendong adalah penyebab kedua yang membuat pengasuh kesusahan mengatur semua anak. Anak yang sudah bisa berjalan masih bisa diatasi dengan diajak bermain bersama yang otomatis membuat mereka tidak harus digendong. Masalahnya ada di anak yang belum bisa berjalan, mereka tidak berhenti menangis jika belum digendong oleh pengasuh. Selain masih takut di tempat yang baru mungkin terbiasa digendong mbak, ibu, atau neneknya di rumah. Saya sudah menawarkan *baby stroller* namun anak tetap tidak mau dan terus memaksa minta gendong. Pengasuh di *daycare* akhirnya sibuk melayani semua anak seperti membuat susu, menyuapi anak, bahkan mengajari anak sambil menggendong anak lain yang belum bisa berjalan. Kondisi ini menyebabkan pengasuh menjadi cepat lelah, lambat

melayani kebutuhan anak, dan yang pasti tidak maksimal melakukan tugasnya. Pengasuh pun tidak ada yang betah bekerja di *daycare* dan banyak yang memutuskan berhenti karena alasan utama kelelahan.

Saya butuh waktu memahami kondisi yang ada dan pada akhirnya dengan berat hati memutuskan untuk sementara waktu tidak menerima bayi lagi atau anak yang belum berjalan dengan lancar. Berat memang mengambil keputusan demikian namun demi kualitas layanan yang lebih baik dan merata pada semua anak maka ketetapan saya pun sudah bulat. Rata-rata anak sudah bisa berjalan lancar pada usia 14 bulan karena itu, salah satu syarat anak yang boleh dititip adalah anak yang sudah menginjak usia 14 bulan serta sudah bisa berjalan dengan lancar, artinya anak yang sudah mencapai usia tersebut namun masih belajar berjalan belum dapat diterima di *daycare*. Keputusan itu ternyata memberi pengaruh yang sangat baik terhadap kualitas layanan kepada anak. Pengasuh anak tidak perlu menggendong-gendong anak dan otomatis dapat bekerja dengan maksimal dan cepat. Seluruh anak usia 14 bulan ke atas bisa diajak makan, belajar, dan tidur bersama. Inilah yang membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan lebih baik karena semua dapat dilakukan secara bersamaan. Berbeda kalau kita melayani bayi tentu harus ada pelayanan yang lebih khusus dan intens termasuk dalam hal makanan karena pada umumnya masih makan bubur atau makanan lembek. Saat ini kami sudah menerima bayi dan anak yang belum bisa berjalan. Anak ditempatkan pada ruangan khusus dan tidak bercampur dengan anak lain yang sudah

bisa berlari ke sana kemari. Satu pengasuh hanya boleh merawat maksimal 2 anak. Harga yang kami buat untuk bayi pun hampir dua kali lipat dari harga anak yang sudah bisa berjalan dengan lancar.

Jadi, sebelum membuka *daycare* Bapak Ibu harus menentukan dulu kriteria anak yang akan Bapak Ibu terima. Jika Bapak Ibu ingin menerima bayi dan anak yang sudah bisa berjalan maka sebaiknya tetapkan rasio pengasuh dengan anak secara terpisah. Jangan seperti kesalahan saya di awal. Saya menetapkan satu pengasuh memegang 4 orang anak tanpa membedakan kriteria anak apakah sudah bisa berjalan atau belum, akibatnya kami kewalahan. Bapak Ibu bisa membuat rasio satu pengasuh memegang maksimal 2 orang anak khusus bayi dan anak yang belum bisa berjalan. Perbandingan 1:4 untuk anak yang sudah bisa berjalan dengan lancar (biasanya usia 14 bulan ke atas). Bapak Ibu juga harus memisahkan ruang bermain anak bayi dengan anak 14 bulan ke atas agar anak yang sedang senang-senangnya berjalan dan berlari tidak menabrak bayi yang sedang asyik merangkak.

Prinsip dagang *Chinese* ternyata tidak dapat diterapkan di *daycare* karena usaha ini bukan bisnis dagang barang tetapi menjual jasa, pelayanan, dan kepercayaan. Saya tidak bisa mengatakan tidak apa-apa biaya *daycare* murah yang penting banyak anak yang dititip. Jika prinsip tersebut dijalankan maka kecenderungan yang terjadi adalah pemilik *daycare* akan terus meningkatkan rasio pengasuh dengan anak. Padahal supaya semua anak bisa dilayani dengan maksimal satu pengasuh tidak boleh merawat lebih dari 4 orang anak.